

Dialektika konflik remaja yang hamil di luar nikah

Gusti Ayu Baby Ananda Putri Astari, Tutut Chusniyah*

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: tutut.chusniyah@um.ac.id

Abstract

This study has a goal to find out how dialectics experienced adolescents with premarital pregnancy. This study uses a qualitative approach, this research model using descriptive qualitative research type. In conducting research, data collection tools that already exist in qualitative methods are semi structured interviews. While checking the validity of the findings using member check techniques. The results showed that all participants experienced a process of thinking that was not easy to determine the attitude they should do. And the greatest process exists in the adolescent itself, where the teenager experiences a conflict within himself before deciding to take a decision. Adolescents perform a dialectical process in themselves that is related to social relationships such as parents, friends, and couple.

Keywords: dialectic; conflict; adolescent with premarital pregnancy

Abstrak

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui bagaimana dialektika yang dialami remaja hamil diluar nikah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, model penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dalam melakukan penelitian, alat pengumpul data yang sudah ada pada metode kualitatif adalah wawancara semi terstruktur. Sedangkan pengecekan keabsahan temuan menggunakan teknik member check. Hasil penelitian menunjukkan semua partisipan mengalami proses berpikir yang tidak mudah untuk menentukan sikap yang harus mereka lakukan. Dan proses yang paling besar ada pada diri remaja itu sendiri, dimana remaja mengalami konflik dalam dirinya sebelum memutuskan untuk mengambil sebuah keputusan. Remaja melakukan proses dialektika dalam dirinya yang berkaitan dengan hubungan sosialnya seperti orang tua, teman, dan pasangan.

Kata kunci: dialektika; konflik; remaja hamil di luar nikah

1. Pendahuluan

Pada masa remaja jika terjadi kehamilan maka pasti menimbulkan konsekuensi yang sulit, bukan hanya individu yang mengalami tetapi keluarganya juga akan mengalami kesulitan. Penelitian yang dilakukan oleh Husaeni (2010) terungkap bahwa remaja yang hamil diluar nikah mengalami depresi tingkat berat. Gejala depresi hamil diluar nikah adalah : emosional (perasaan terpuruk, sedih, menangis, dan cemas), motivasi (motivasi menurun dan aktivitas sosial menurun), perilaku motorik (pola tidur terganggu, selera makan menurun, berat badan menurun), perubahan kognitif (kesulitan berkonsentrasi, berpikir negatif mengenai diri sendiri, dan sosial (interaksi dengan rekan di sekolah dan aktivitas sosial menurun). Husaeni juga mengatakan cara mengatasi depresi yang dilakukan oleh remaja hamil diluar nikah dengan melakukan kegiatan lain, seperti jalan-jalan, bermain games, melakukan hal-hal positif seperti shalat dan berdoa.

Selain mengalami depresi, remaja yang hamil diluar nikah juga mengalami pengalaman hidup yang berbeda, seperti yang ditemukan oleh Malik, dkk (2016) bahwa pengalaman hidup yang dirasakan oleh remaja yang hamil diluar nikah penuh dengan tekanan dan traumatik.

Tekanan-tekanan ini berasal dari dalam dirinya sendiri (perasaan bersalah, malu, menyesal, marah) dan juga dari lingkungannya (dikucilkan, dipergunjingkan). Remaja hamil diluar nikah yang mengalami tekanan adalah remaja yang mengalami konflik dalam dirinya, seperti penelitian Solihat (2013) yang menunjukkan bahwa kehamilan diluar nikah menyebabkan approach-avoidance conflict untuk kehamilannya. Perasaan yang muncul didominasi oleh perasaan negatif.

Konflik adalah suatu keadaan apabila didalam diri berusaha mencapai keputusan yang memuaskan diantara pilihan-pilihan yang sama menariknya atau sama tidak menariknya. Konflik pada remaja hamil menjadi suatu hal yang menarik karena melihat bagaimana remaja dapat mengatasi masalahnya disaat mereka dihadapi pada sebuah permasalahan lain yang membuat mereka harus berpikir sebelum mengambil sebuah keputusan. Pada usia remaja yang seharusnya masih disibukkan dengan kegiatan belajar dan menjalin persahabatan dengan teman sebaya namun harus menghadapi situasi dimana remaja mungkin sebelumnya tidak berpikir akan mengalami kehamilan di usianya yang masih belum cukup umur. Remaja mengalami keadaan dimana mereka harus bisa mengambil sikap dari masalah yang mereka hadapi.

Menurut data penelitian, remaja mengalami proses dimana mereka merasa ragu untuk mengatakan masalahnya, namun disisi lain mereka merasa harus mengatakan apa yang mereka alami. Dari hal tersebut maka remaja mengalami konflik dalam diri dan melakukan proses berpikir untuk mengambil sebuah keputusan. Konflik yang dialami oleh remaja hamil diluar nikah lebih kepada konflik yang terjadi dalam dirinya. dimana ia merasa pemikirannya bertentangan dengan keadaan yang ada. Dari konflik tersebut maka remaja akan mengambil keputusan yang akan membantu remaja melewati konflik tersebut.

Remaja melakukan proses dialektika yaitu proses berpikir untuk menyelesaikan masalahnya dan mengungkap apa yang terjadi pada dirinya. Dalam penelitian ini, proses dialektika yang dilihat ketika remaja melakukan proses berpikir untuk menyelesaikan masalahnya. Penyelesaian masalah yang membuat remaja dapat melanjutkan kehidupannya. Dialektika yang ada untuk melihat proses berpikir secara umum dan untuk melihat konflik remaja dari sisi yang lainnya. Hal ini berguna untuk mengidentifikasi apa saja dialektika itu dapat terjadi dan dapat menolong remaja hamil diluar nikah untuk mengambil keputusan, dapat digunakan untuk membantu konselor dalam menyelesaikan masalah remaja hamil diluar nikah serta sebagai perfensi remaja dalam menentukan sikap jika mereka diajak untuk berhubungan oleh pasangannya.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu penelitian kualitatif. Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek dengan tujuan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta atau fenomena yang diselidiki.

Deskripsi dalam penelitian ini adalah deskripsi tentang dialektika yang terjadi pada remaja hamil diluar nikah. Kemudian data penelitian dijabarkan dan dianalisis menggunakan metode dialektika. Dialektika yang digunakan adalah metode pemikiran thesis-sintesis-antithesis. Partisipan penelitian ini berjumlah 5 orang berjenis kelamin perempuan berusia antara 15-20 tahun. Pengumpulan menggunakan teknik wawancara semi terstruktur yang

bertujuan untuk menemukan masalah secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya (Sugiyono, 2011).

Dalam penelitian ini, pedoman wawancara digunakan untuk mengarahkan peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada partisipan penelitian yang berkaitan dengan konflik yang dialami remaja hamil diluar nikah. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan member checking. Penulis menerapkan member checking untuk mengetahui akurasi hasil penelitian. Member checking ini dapat dilakukan dengan membawa kembali laporan akhir atau deskripsi-deskripsi atau tema-tema spesifik ke hadapan partisipan untuk mengecek bahwa tema tersebut sudah akurat (Creswell, 2009).

3. Hasil dan Pembahasan

Dialektika menjadi hal yang penting bagi remaja yang hamil diluar nikah. Dengan dialektika seorang remaja bisa melakukan sebuah keputusan. Dan proses atau refleksi diri yang paling besar ada pada diri remaja itu sendiri. Proses dimana seorang remaja menghadapi kondisi yang sebelumnya belum pernah mereka jalani. Proses bagaimana remaja dapat melewati masalahnya dengan baik. Remaja yang seharusnya masih berfokus pada masa menuntut ilmu dan membangun relasi dengan lingkungan sosialnya harus dihadapi oleh keadaan dimana kehidupan remajanya menjadi bertolak belakang dari sebelumnya. Pada penelitian ini semua partisipan mengalami proses berpikir yang tidak mudah untuk menentukan sikap yang harus mereka lakukan. Bagaimana mereka melanjutkan kehidupannya dan hal apa saja yang harus mereka hadapi setelahnya.

3.1. Konflik intrapersonal

Semua partisipan dalam penelitian ini mempunyai cita-cita atau keinginan untuk masa depannya. Namun hal itu menjadi terhambat karena keadaan yang membuat mereka harus merelakan masa remajanya untuk dilewati dengan kehamilan yang tidak direncanakan. Partisipan berpikir bagaimana mereka akan menjalani kehidupannya setelah ini. Kelima partisipan sama-sama kaget mengetahui jika mereka hamil rasa bersalah muncul seketika. Banyak harapan yang tidak dapat terwujud akibat dari kehamilannya. Sebagian besar partisipan harus berhenti sekolah karena keadaan yang mereka alami. Kesiapan akan menjadi ibu juga menjadi hal yang dipikirkan oleh partisipan. Ketika remaja seumur mereka masih menuntut ilmu tetapi tidak bagi mereka yang harus mempersiapkan diri menuju kehidupan yang baru.

Banyak pemikiran yang muncul dalam pikiran mereka mengenai kesiapan mereka akan menjadi ibu. Bagaimana mereka nantinya bisa mengurus dan menjaga anaknya disaat umur mereka masih muda untuk menghadapi situasi itu. Sebagian partisipan mempunyai pendapat yang sama mengenai seks. Mereka menganggap seks hanya dilakukan oleh pasangan yang sudah menikah agar memiliki keturunan. Maka dari itu sebelum partisipan melakukan hubungan muncul rasa takut karena status partisipan dan pasangan belum terikat pernikahan.

Kelima partisipan melakukan hubungan seks disebabkan oleh faktor yang berbeda-beda. Salah satunya adalah karena remaja tersebut sedang mengalami masalah dalam keluarganya. Dan itu membuatnya ingin melupakan masalahnya dengan melakukan hubungan seks. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dianawati (2003) yang menyatakan bahwa faktor lain bisa datang dari aturan dalam keluarga yang dirasa berat oleh remaja sehingga remaja tersebut merasa tertekan sehingga ingin membebaskan diri menunjukkan

sikap sebagai pemberontak, yang salah satunya melakukan seks bebas. Proses berpikir yang terjadi pada remaja hamil diluar nikah lebih kepada bagaimana kehidupannya setelah ini. Bagaimana mereka memberitahu kondisi ini pada orang sekitarnya. Apakah respon yang mereka dapatkan dari keluarga, pasangan, dan teman-temannya. Terdapat keraguan ketika mereka akan menyampaikan masalahnya. Timbul pemikiran dalam dirinya apakah mereka akan memberitahu masalahnya atau menutupi masalah tersebut. Begitu banyak pertimbangan yang mereka pikirkan sampai pada akhirnya memberanikan diri untuk mengatakan kepada orang sekitarnya.

3.2. Konflik interpersonal

Hal yang paling dipikirkan oleh partisipan ketika ia memberitahu keadaannya kepada orang tua. Bagaimana respon yang ia dapat dari orang tuanya. Meskipun mereka sama-sama memiliki hubungan yang dibilang baik namun mereka masih ada perasaan takut dan ragu ketika akan menyampaikan masalahnya. Selain kepada orang tua, partisipan juga mengalami proses berpikir sebelum mereka menyampaikan kehamilannya kepada pasangannya. Terdapat pemikiran dan keraguan ketika mereka akan menyampaikan masalahnya. Apakah pasangan akan menerima kehamilannya atau tidak. Dan sejauh ini partisipan mengaku tidak pernah mendapatkan tekanan dari pasangannya.

Ketika mengambil keputusan untuk berhubungan seks, partisipan mengaku ragu dan takut jika nanti sampai hamil. Sampai akhirnya mereka melakukan karena paksaan dari pasangannya atau dengan keinginan sendiri. Kebutuhan akan seks bisa saja terjadi pada remaja dan termasuk dalam kebutuhan fisik remaja. Selain kepada pasangan, hal yang dipikirkan partisipan juga kepada bagaimana cara partisipan untuk memberitahu kondisinya kepada teman-temannya. Partisipan mengaku walaupun ia dan teman-temannya mempunyai hubungan yang baik namun tetap saja partisipan merasa takut untuk menyampaikan kondisinya. Mereka berpikiran jika teman-temannya nanti akan menjauhinya dan meninggalkannya. Butuh keberanian bagi mereka sampai akhirnya mereka menyampaikan kondisi sebenarnya. Meskipun awalnya kaget dan tidak menyangka namun partisipan mengaku bahwa teman-temannya masih mau menerima ia dan hubungan partisipan dengan teman-temannya masih baik-baik. Dalam hal ini partisipan membutuhkan dukungan dari teman sebaya agar dapat melewati kondisi yang mereka hadapi.

4. Simpulan

Dialektika digunakan untuk berpikir tentang apa yang terjadi pada remaja yang hamil di luar nikah. Proses berpikir yang mengarah pada sebuah keputusan. Dari proses berpikir ini maka munculah sebuah keputusan yang akan diambil. Remaja yang hamil diluar nikah dihadapi pada situasi yang belum pernah terjadi dalam hidupnya. Mereka melakukan dialektika dalam dirinya mengenai hal apa yang harus mereka lakukan, sebuah keputusan apa yang akan mereka ambil. Hasil penelitian menunjukkan bagaimana remaja melakukan proses berpikir sebelum membuat sebuah keputusan. Dalam penelitian ini juga remaja melakukan proses dialektika dalam dirinya yang berkaitan dengan hubungan sosialnya seperti orang tua, teman, dan pasangan.

4.1. Konflik intrapersonal

Proses berpikir yang terjadi pada remaja hamil diluar nikah lebih kepada bagaimana kehidupannya setelah ini. Bagaimana mereka memberitahu kondisi ini pada orang sekitarnya. Apakah respon yang mereka dapatkan dari keluarga, pasangan, dan teman-temannya.

4.2. Konflik interpersonal

Remaja melakukan proses berpikir sebelum berani mengungkapkan kehamilannya kepada lingkungan sosialnya, seperti orang tua. Remaja ragu untuk mengatakan kepada orang tua karena takut untuk dimarah. Kemudian kepada pasangan merasa takut pasangannya tidak mau untuk bertanggung jawab. Remaja juga merasa ragu untuk memberitahu keadaannya kepada teman-temannya karena takut dijauhi oleh mereka.

Remaja menganggap bahwa seks hanya dilakukan oleh pasangan yang sudah menikah untuk menghasilkan keturunan. Remaja menganggap bahwa hubungan perempuan dan laki-laki bisa berteman, sahabat, saudara, pacaran, dan bisa memiliki hubungan yang saling melengkapi.

Daftar Rujukan

- Abdullah, Y. (1990). *Bahaya Pergaulan Bebas*. Jakarta: Media Dakwah.
- Amalia, E. H. (2015). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Kehamilan Tidak Diinginkan Pada Remaja (Studi Kasus Pada Remaja di Kota Madiun)*. Madiun: Universitas Negeri Semarang.
- Atnawi. (2009). *Dialektika Perkembangan Masyarakat Primitif Menuju Masyarakat Kota Menurut Ibn Khaldun*. Yogyakarta. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- BKKBN. (2010). *Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja*. Jakarta.
- Creswell, John W. (2009). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Davidoff, L.L. (1991). *Psikologi Suatu Pengantar (Edisi Kedua)*. Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Dianawati, A. (2003). *Pendidikan Seks Untuk Remaja*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Herdiansyah, H. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*. Jakarta. Salemba Humanika.
- Hunt, M.T. dan Metcalf, L. E. (1996). Rational Inquiry on Society's Closed Areas. Dalam Winayanti, R.D & Widiasavitri, P.N. 2016. Hubungan Antara Trust dengan Konflik Interpersonal Pada Dewasa Awal yang Menjalani Hubungan Pacaran Jarak Jauh. *Jurnal Psikologi Udayana*, vol. 3 No. 1, 10- 19 Diakses dari <https://ojs.unud.ac.id>.
- Hurlock, E.B. (1978). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E.B. (2012). *Perkembangan Anak, jilid 2*. Jakarta: Erlangga Gunarsa.
- Husaeni, L. (2010). *Depresi Pada Remaja Putri Yang Hamil Diluar Nikah*. (Skripsi). Universitas Gunadarma. , (www.gunadarma.ac.id)
- Khairani O, Suriati H, Azimah MN, et al. (2010). Adolescent pregnancy outcomes and risk factors in Malaysia. *Int J Gynaecol Obstet 2010*; 111(3): 220-3. Dalam Azri, dkk. (2015). A Review of Teenage Pregnancy Research in Malaysia. Diakses dari www.ncbi.nlm.nih.gov.
- Malik, D., dkk. (2016). Pengalaman Hidup Remaja Yang Hamil Diluar Nikah. *ejournal.uksw.edu*.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nasution, S. (1988). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Papalia, D.E., Old, S.W, dkk. (2001). *Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Pratiwi, A. T. (2013). *Coping Remaja Perempuan Yang Hamil Diluar Nikah*. (Skripsi). Malang: Psikologi Universitas Brawijaya. Diakses dari www.academia.edu.

- Salamatussaadah AG, Ba'yah NAK. (2009). Romantic Relationships and Unwed Pregnancy of Adolescence Residing at Rehabilitation Center. *Journal of Social Science and Humanities 2009*; 4(1): 106-13.
- Santrock, J.W. (2003). *Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J.W. (2011). *Life-Span Development: Perkembangan Masa-Hidup*. Jakarta: Erlangga.
- Sari, R.P. (2014). *Pengungkapan Rahasia Kehamilan Diluar Nikah Oleh Remaja Putri Kepada Pihak Lain. (Skripsi)*. Diakses dari Universitas Airlangga (repository.unair.ac.id).
- Semiun, Y. (2006). *Kesehatan Mental 3*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Sindhunata. (1982). *Delima Usaha Manusia Nasional*. Jakarta: PT Gramedia.
- Solihat, S. (2013). *Penyesuaian Diri Remaja Yang Hamil Di Luar Nikah. (Skripsi)*. Diakses dari Universitas Pendidikan Indonesia, (repository.upi.edu).
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Untari, L. (2012). *Dialektika Hegel*. diakses 12 Oktober 2017, dari Blog Pribadi (<https://afidburhanuddin.files.wordpress.com/2012/10/hegel.pdf>)